

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau *nasion* di masa lampau. Pada pribadi pengalaman membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yakni pengalaman kolektifnya atau sejarahnya yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadian atau identitasnya (Kartodirdjo, 1993:50). Apabila suatu kepribadian turut membentuk identitas seorang individu atau suatu komunitas, kiranya tidak sulit dipahami bahwa kepribadian berakar pada sejarah pertumbuhannya.

Menurut Abu Su'ud (2007:100) dalam pidato guru besarnya juga menyampaikan sejarah merupakan kenangan sesuatu bangsa terhadap pengalaman bangsa itu sendiri, maka melupakan sejarah berarti bangsa itu seolah-olah menderita amnesia. Oleh karenanya perilaku sosial berikutnya menjadi tidak utuh, karena tidak didasarkan atas pengalaman masa lampaunya. Itulah sebabnya Bung Karno pernah menyampaikan pidatonya yang terkenal dengan judul *Jasmerah*, yang merupakan singkatan dari nasihatnya "Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah".

Pelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah. Wawasan historis lebih menonjolkan kontinuitas segala sesuatu. *Being*

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah hasil proses *becoming*, dan *being* itu sendiri ada dalam titik proses *becoming*. Sementara itu yang bersifat sosio-budaya di lingkungan kita adalah produk sejarah, antara lain wilayah RI, negara nasional, kebudayaan nasional. Sejarah nasional multidimensional berfungsi antara lain: mencegah timbulnya determinisme, memperluas cakrawala intelektual, mencegah terjadinya *sinkronisme*, yang mengabaikan *determinisme* (Kartodirdjo, 1993:51).

Dengan demikian, akan dapat ditentukan langkah nyata untuk memajukan usaha merekonstruksikan sejarah. Dengan pengetahuan masa lampau yang benar dan kongkrit, akan dapat diwujudkan identitas sejarah. Usaha untuk mencari relevansi dapat diartikan bahwa sejarah harus menjadi bagian dari pengetahuan kolektif yang mampu menjelaskan kesinambungan dan perubahan masyarakat untuk kepentingan pembangunan.

Ditinjau dari konteks filosofis, sejarah dan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Pendidikan merupakan pembagian dari sejarah. Fenomena ini dapat dipahami karena sejarah berdimensi tiga waktu, yakni masa lalu untuk dapat membicarakan masa kini, dan masa kini untuk masa depan. Kepentingan terhadap masa lalu itu adalah mengungkapkan *significance* dan menerangkannya sesuai dengan kesadaran struktural, imajinasi kesejarahan, serta menghapus cara berfikir anakronistik, yaitu cara berpikir yang mencampuradukkan dimensi waktu yang berbeda-beda dalam suatu penyederhanaan (Abdullah, 1990: 7). Sementara itu pendidikan memiliki kadar relevansi dalam kehidupan. Pendidikan sejarah menyeimbangkan aspek kuantitas dan kualitas bahannya, menyajikan bahan mendalam dengan maksud

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

memudahkan internalisasi nilai yang terkandung dalam bahan tersebut (Haikal, 1989: 8).

Untuk mengemas pendidikan sejarah sehingga dapat menghasilkan internalisasi nilai, diperlukan adanya pengorganisasian bahan yang beranekaragam serta metode sajian yang bervariasi. Untuk itu para pengajar sejarah ataupun para peminat sejarah harus mempunyai wawasan yang luas dan mendalam tentang hakekat suatu sejarah, sehingga tujuan pendidikan secara substansial dapat tercapai. Tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA antara lain (Permendiknas No.22 Tahun 2006):

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional

Salah satu usaha nyata untuk mengenalkan dan mempelajari sejarah bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan sejarah. Pendidikan sejarah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang makna dari peristiwa masa

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

lampau. Sehingga pendidikan sejarah yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan kearifan maka dapat membantu mewujudkan generasi yang sadar sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia.

Posisi mata pelajaran sejarah sangat strategis dalam menciptakan kesadaran sejarah di kalangan peserta didik. Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu (Gazalba, 1981:13). Sejarah dapat mengantarkan manusia kepada pemahaman mengenai masa lalu diri, kelompok masyarakat dan bangsanya. Sejarah merupakan pengalaman-pengalaman masa lalu manusia, maka manusia yang hidup sezaman atau sesudahnya dapat berguru dan belajar dari pengalaman-pengalaman itu agar menjadi manusia yang bijak. Manusia harus mampu mengambil nilai-nilai pelajaran yang terkandung dalam sejarah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan inspirasi bagi semua tindakan yang diambilnya pada masa-masa mendatang (Sjamsuddin, 2007:285-286).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil gambaran bahwa manusia yang bijak adalah yang menjadikan masa lalu sebagai pijakan dalam menentukan langkah di masa kini dan masa depan. Konsep ini sering dinamakan dengan kesadaran sejarah (*historical consciousness*). Kesadaran sejarah adalah sebuah kesadaran mengenai masa lalu yang apabila digunakan secara tepat dapat

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

memberi wawasan lebih luas terhadap masa kini dan memperbesar tanggung jawab terhadap masa depan. Dengan kata lain kesadaran sejarah memang harus mundur satu langkah namun untuk maju dua langkah (Cassirer, 1987:272). Seorang ahli filsafat Jerman mengartikan kesadaran sejarah sebagai kesadaran penuh akan historisitas setiap hal yang ada sekarang dan relativitas dari semua pendapat (Sjamsuddin, 2007:219). Menurut definisi ini dapat dikatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan cara memandang peristiwa-peristiwa masa kini dengan pendekatan masa lalu.

Berdasarkan uraian di atas kesadaran sejarah merupakan sikap yang harus dikembangkan di setiap individu. Mengingat setiap individu tentu mempunyai sejarah yang harus dipahami agar dapat bertindak di masa kini secara tepat, cerdas dan mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik. Masa lalu yang baik hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa kini dan di masa depan. Masa lalu yang kurang baik hendaknya ditinggalkan dan tidak diulang kembali di masa kini. Kesadaran sejarah mengajarkan kepada individu dan masyarakat untuk menjadikan masa lalu sebagai cermin yang menuntun kehidupan di masa kini dan di masa depan.

Pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dengan pembelajaran sejarah, peserta didik memahami berbagai peristiwa baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Dalam pembelajaran sejarah terdapat berbagai materi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Peserta didik diharapkan akan mampu memetik nilai-nilai yang terkandung dalam

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap peristiwa sejarah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak dalam menjalani kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.

Pembelajaran sejarah tidak hanya merupakan wahana pengembangan kemampuan intelektual dan kebanggaan masa lampau, tetapi juga merupakan wahana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Menurut Hasan (1999: 9) terdapat tiga hal baru yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah antara lain :

- (1). Keterkaitan pelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- (2). Pemahaman dan kesadaran akan karakteristik cerita sejarah yang tidak bersifat final
- (3). Perluasan tema sejarah politik dengan tema-tema sejarah sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.

Pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan seperti belum tumbuhnya kesadaran sejarah di kalangan peserta didik. Kesadaran sejarah rendah karena dalam proses pembelajaran sejarah banyak guru sejarah menggunakan teknik pembelajaran dengan teknik ceramah dan hafalan, selain itu alokasi waktu dan tingkat pertemuan tiap minggu yang diberikan pada mata pelajaran sejarah sangatlah terbatas sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah harus mampu mendorong peserta didik berpikir kritis-analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang; mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan; dan berfungsi sebagai sarana untuk

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

menanamkan kesadaran akan adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat melalui dimensi waktu.

Pemilihan materi dan pengembangan tujuan pembelajaran sejarah tidak dapat hanya dipandang sebagai rutinitas. Di samping memerlukan pemahaman mengenai hakikat belajar sejarah dan wawasan mengenai nilai edukatif sejarah dalam kaitan dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, juga memerlukan kesungguhan dan ketekunan untuk melaksanakannya. Masalah ini menjadi semakin penting apabila seorang pengajar sejarah hendak mengembangkan atau melaksanakan strategi atau pendekatan baru dalam pembelajarannya, seperti halnya pendekatan garis besar kronologis dengan pendekatan tematis (Abdulah, 1990: 10).

Penetapan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi pelajaran tidak akan membuahkan hasil secara optimal jika tidak dibarengi dengan pemilihan strategi dan metode mengajar yang tepat. Faktor lain yang perlu mendapat perhatian dalam memilih strategi dan metode mengajar adalah ada atau tidaknya sarana fungsional untuk mengetrapkan strategi dan metode tersebut. Metode diskusi mungkin tidak lebih baik dari metode ceramah, apabila jumlah peserta didiknya besar dan belum memiliki fondasi pengetahuan yang memadai mengenai materi yang akan disampaikan.

Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di sekolah idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas. Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari pengalaman sehari-hari peserta didik. Kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang berharga (Mulyana, 2007:1).

**Hana Mauludea, 2014**

***Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pembelajaran sejarah pada umumnya yang terjadi di lapangan mengajarkan materi yang jauh dari realitas kehidupan peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada serentetan catatan fakta yang terjadi di masa lampau yang membentuk suatu peristiwa. Materi sejarah diajarkan sebagai sebuah cerita. Kemampuan bercerita sangat ditentukan oleh kemampuan berimajinasi dan retorika penyampaian yang dilakukan oleh guru. Apabila hal ini tidak bisa dilaksanakan, akan berakibat materi pembelajaran sejarah tidak menarik. Pembelajaran sejarah menjadi kering, jauh dari realitas kehidupan peserta didik. Ada kesan seolah-olah sumber sejarah bukanlah kenyataan yang bisa dirasakan atau diamati dari lingkungan sekitar. Hal ini terjadi dikarenakan materi terlalu tertumpu pada uraian yang disampaikan oleh buku teks yang dipakai oleh guru.

Salah satu cara mendekatkan peserta didik pada materi sejarah adalah dengan menggunakan sumber-sumber lokal dimana peserta didik tersebut tinggal. Sumber-sumber tersebut tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan belaka, akan tetapi mampu menanamkan afektif dalam diri peserta didik. Sumber lokal yang dijadikan materi sejarah dapat berupa sejarah lokal.

Dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi oleh peneliti pada awal bulan Desember tahun 2013 diketahui bahwa salah satu sejarah lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah dapat dideskripsikan pembelajaran sejarah lokal dengan mendatangi situs bersejarah Rumah Adat Dayak dan Museum Kota Pontianak dapat meningkatkan semangat belajar sejarah bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta didik untuk mengetahui dan mengenal beberapa situs sejarah lain yang ada di Kalimantan Barat. Antusias dari peserta didik tersebut direspon baik oleh guru

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



dan pihak sekolah dengan mengadakan kunjungan wisata ke beberapa situs sejarah lain seperti Situs Keraton Kadriyah, situs Makam Juang Mandor, dan situs Keraton Amantubillah Mempawah.

Situs Kadriyah merupakan situs sejarah yang terletak di kota Pontianak, hal ini tentu menjadi peluang yang sangat mendukung pembelajaran sejarah bagi guru SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang juga terletak di kota Pontianak yang berada tak jauh dari Keraton Kadriyah. Beberapa alasan yang melandasi guru memasukkan Situs Keraton Kadriyah ini adalah agar pemahaman peserta didik mengenai situs kerajaan pendiri kota Pontianak dan mendorong peserta didik lebih aktif belajar sejarah dari lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Belajar sejarah dari lingkungan terdekat peserta didik telah menjadi kebijakan sekolah. Hal ini disebabkan sekolah ingin mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara utuh selain itu juga untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dalam metode dan model pembelajaran. Tema Situs Keraton Kadriyah menjadikan kajian sejarah harus menggunakan beberapa disiplin ilmu sosial lain sebagai ilmu bantu seperti arkeologi, geografi, dan antropologi.

Arkeologi fokus kajiannya adalah peninggalan manusia yang bersifat material atau sisa-sisa peradaban yang masih ada. Situs Keraton Kadriyah ditemukan berbagai artefak berupa beragam perhiasan yang digunakan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Disamping itu, koleksi tahta, meriam, benda-benda kuno, barang pecah-belah, dan foto keluarga, dan cermin seribu. Berbagai artefak ini tentu harus dikaji oleh ilmu arkeologi. Sementara geografi fokus kajiannya adalah fenomena alamiah yang terjadi di bumi. Situs Keraton Kadriyah diduga dulunya adalah hutan di tepi sungai namun fakta sekarang menunjukkan

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Situs Keraton Kadriyah ada di kawasan perkotaan. Fenomena perubahan yang terjadi dari masa lalu sampai masa kini dapat ditelaah oleh ilmu geografi. Antropologi fokus kajiannya adalah perkembangan manusia dan kebudayaannya. Di situs Keraton Kadriyah ditemukan busana dan perhiasan yang digunakan turun temurun walau sedikit yang masih utuh. Antropologi dapat mengkaji kehadiran dan perkembangan manusia di Situs Keraton Kadriyah sehingga dapat diidentifikasi jenis dan asal perkembangan kota Pontianak di Situs Keraton Kadriyah.

Pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karya wisata, yang merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Wisata cenderung berada dalam *frame* pemikiran sebagai suatu yang menyenangkan, tempat – tempat untuk melepas lelah dan berlibur. Dengan makin majunya kehidupan, wisata tidak lagi berada dalam *frame* yang sesempit itu. Beragam sebutan mulai bermunculan mengikuti kata wisata tersebut sesuai kebutuhannya. Mulai dari wisata budaya, wisata sejarah, wisata pendidikan, dan lain- lain. Karena makin majunya peradaban, maka manusia pun semakin mengalami kemajuan pola berpikirnya (Bahri, 2006 :90).

Situs Keraton Kadriyah mempunyai peran yang penting untuk menumbuhkan kesadaran sejarah di kalangan peserta didik. Sesuai dengan jejak arkeologi dan geografi dapat diketahui bahwa Situs Keraton Kadriyah merupakan

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situs sejarah yang unik karena apabila dicermati pada masa kini letaknya di tengah kota di tepian sungai. Padahal situs-situs sejarah yang lain pada umumnya berada di daerah yang cukup jauh dari pusat kota. Fenomena unik Situs Keraton Kadriyah tentu merangsang peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan fakta atau kebenaran dari apa yang mereka lihat (konstruktivistik) di masa lalu daerah ini.

Berbagai manfaat dari sejarah lokal hendaknya memotivasi guru sejarah untuk mampu menyusun sejarah lokal untuk diintegrasikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Salah satu sejarah lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah adalah Situs Keraton Kadriyah. Sejarah tentang Situs Keraton Kadriyah saat ini belum banyak diangkat menjadi topik pembelajaran sejarah di sekolah. Situs Keraton Kadriyah mempunyai koleksi yang lengkap tidak kalah dengan koleksi situs keraton di tempat lain. Keunikan Situs Keraton Kadriyah ini dapat dijadikan materi pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk menganalisis dan melakukan penelitian sederhana mengenai situs ini.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan alternatif sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah sebenarnya sangat berpotensi untuk melakukan studi langsung ke lapangan (metode karyawisata) karena lokasi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan lokasi situs Keraton Kadriyah tidak begitu jauh. Dengan menggunakan metode karyawisata sangat mungkin dilakukan dimana peserta didik dapat melihat langsung bagaimana kondisi fisik Keraton Kadriyah masih dapat dilihat dan dikunjungi, dengan begitu peserta didik dapat menggali informasi lebih dalam dengan pengurus keraton, dalam proses penggalian

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

informasi tersebut dilakukan dengan pendekatan konstruktivistik. Instrumen penting dalam menginterpretasikan kejadian, objek, dan pandangan terhadap dunia nyata, dimana interpretasi tersebut terdiri dari pengetahuan dasar manusia secara individual.

Dengan letak sekolah dan situs Keraton Kadriyah yang tidak begitu jauh tentunya dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat atau situs Keraton Kadriyah tersebut. Menurut Roestiyah (2001:85), karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Melaksanakan karya wisata diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati informasi yang disampaikan petugas situs serta dapat bertanya jawab saat pelaksanaan diskusi, mungkin dengan demikian mereka dapat mengkonstruksi informasi yang mereka dapat sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan mereka.

Ada kekhawatiran tetnang eksistensi situs keraton Kadriyah di Pontianak rendah. Oleh karena itu dengan mengenali aspek kesejarahan dari peristiwa lokal maka peserta didik memiliki kebanggaan pada wilayahnya sendiri tanpa harus kehilangan semangat menghormati kebudayaan dan sejarah milik masyarakat lain. Pembelajaran sejarah lokal dimungkinkan peserta didik akan lebih mempunyai

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketertarikan dalam belajar. Hal ini disebabkan materi belajar sejarah lokal diperoleh dari sekitar kehidupan peserta didik yang diperoleh lingkungan dan masyarakat setempat. Pembelajaran sejarah lokal lebih menarik minat belajar peserta didik karena peristiwa sejarah tersebut ada di sekitar mereka dan dengan begitu ada rasa memiliki pada peserta didik akan peninggalan sejarah lokal tersebut. Sejarah lokal situs Keraton Kadriyah sangat potensial untuk dijadikan sumber belajar sejarah.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik melalui metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah lokal situs keraton Kadriyah ”

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik melalui metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah lokal situs keraton Kadriyah ” ?

Adapun masalah di atas dirinci ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik Situs Keraton Kadriyah ?
2. Bagaimana pemanfaatan situs Keraton Kadriyah sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Muhammadiyah1 Pontianak?
3. Bagaimana penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah1 Pontianak?
4. Bagaimana kesadaran sejarah dapat ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah dengan metode karyawisata di SMA Muhammadiyah1 Pontianak?

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik melalui metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah lokal situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik Situs Keraton Kadriyah Pontianak
- b) Untuk menggambarkan pemanfaatan situs Keraton Kadriyah sebagai kajian sejarah lokal di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
- c) Untuk menggambarkan penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
- d) Untuk menggambarkan kesadaran sejarah peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran sejarah lokal Situs Keraton Kadriyah dengan metode karyawisata di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoritis) maupun secara empirik (praktis) bagi penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik melalui metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah situs Keraton Kadriyah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penumbuhan kesadaran sejarah peserta didik melalui metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah situs Keraton Kadriyah

- a. Tergambarnya karakteristik situs Kerton Kadriyah
- b. Terdapat pemanfaatan situs Keraton Kadriyah sebagai kajian sejarah lokal
- c. Terdapat penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah lokal
- d. Terdapat kesadaran sejarah ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran sejarah lokal dnegan metode karyawisata

## 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sejarah lokal di persekolahan
- b) Memberikan pengayaaan bagi materi sejarah kelas XI SMA/MA untuk materi proses masuknya agama Islam di Indonesia
- c) Sebagai masukan bagi guru sejarah di Kota Pontianak dan sekitarnya terutama yang tergabung di dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah agar dalam pembelajaran sejarah untuk memasukkan sejarah lokal Situs keraton Kadriyah. Sehingga memunculkan kebanggaan di kalangan peserta didik terhadap daerahnya yang ternyata mempunyai situs masa islam yang potensial. Mengingat selama ini peserta didik lebih mengenal situs tersebut.
- d) Dapat mendorong pemerintah kota (Pontianak) menyusun buku-buku sejarah lokal mengenai Situs Keraton Kadriyah agar dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah

Hana Mauludea, 2014

*Penumbuhan Kesadaran Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Situs Keraton Kadriyah : Studi Naturalistik Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Kalimantan Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu